BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah *task identity*, *job satisfaction*, dan *turnover intention*. Dengan *task identity* sebagai variabel bebas (independen), *turnover intention* sebagai variabel terikat (dependen), dan *job satisfaction* sebagai antara/mediasi. Adapun ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *task identity* terhadap *turnover intention* dan peran mediasi *job satisfaction* pada hubungan tersebut dengan subjek penelitian yaitu Karyawan Bagian Produksi PT. Waroeng Batok Industri.

3.1.1 Gambaran Umum PT.Waroeng Batok Industri

PT. Waroeng Batok Industri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kayu. PT. Waroeng Batok Industri sendiri berdiri sejak awal maret tahun 2004, beralamat di Jl. Raya Majenang Km. 7, Kecamatan Dayeuhluhur, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53265. Berkembangnya perusahaan dari tahun ke tahun diikuti dengan bertambahnya karyawan yang bekerja. Pada awal berdiri perusahaan memiliki karyawan berjumlah puluhan orang, sedangkan untuk saat ini perusahaan telah memiliki karyawan keseluruhan berjumlah 736 orang. Hal ini disebabkan telah bertambahnya alat produksi untuk mencukupi permintaan pasar yang membutuhkan jumlah tenaga kerja yang banyak. Selain di pasarkan di pasar lokal PT. Waroeng Batok Industri telah melakukan eksport kebeberpa negara tetangga.

3.1.2 Logo PT. Waroeng Batok Industri

Sumber PT. Waroeng Batok Industri

Gambar 3.1 Logo PT. Waroeng Batok Industri

3.1.3 Visi dan Misi PT. Waroeng Batok Industri

Visi:

1. Menjadi perusahaan pengolahan kayu yang terbaik.
2. Menjadi perusahaan yang paling dibutuhkan oleh pembeli.
3. Menjadi perusahaan yang berdaya saing dan berkapasitas tinggi.
4. Menjadi perusahaan yang maju, sehat, efektif dan efisien sehingga mampu menyediakan lapangan kerja serta mampu mensejahtrakan karyawan dan pemilik perusahaan.

Misi:

1. Memberikan pelayanan terbaik kepada buyer dengan menjaga kualitas dan kuantitas.
2. Menghasilkan produk unggulan yang diharapkan pasar serta memiliki daya saing yang tinggi dengan berinovasi, berkreasi dan mengoptimalkan seluruh sumber daya dalam proses produksi
3. Mewujudkan perusahaan yang maju, berkesinambungan dan berumur panjang dengan meningkatkan keterampilan dan produktivitas

karyawan serta meningkatkan kekompakan dan kesadaran karyawan dalam hal bekerja sama yang positif.

4. Berkomitmen terhadap kelestarian lingkungan.
5. Berkomitmen sosial terhadap masyarakat
6. Berkomitmen untuk mencapai visi secara bersama-sama.

3.1.4 Struktur Organisasi PT. Waroeng Batok Industri

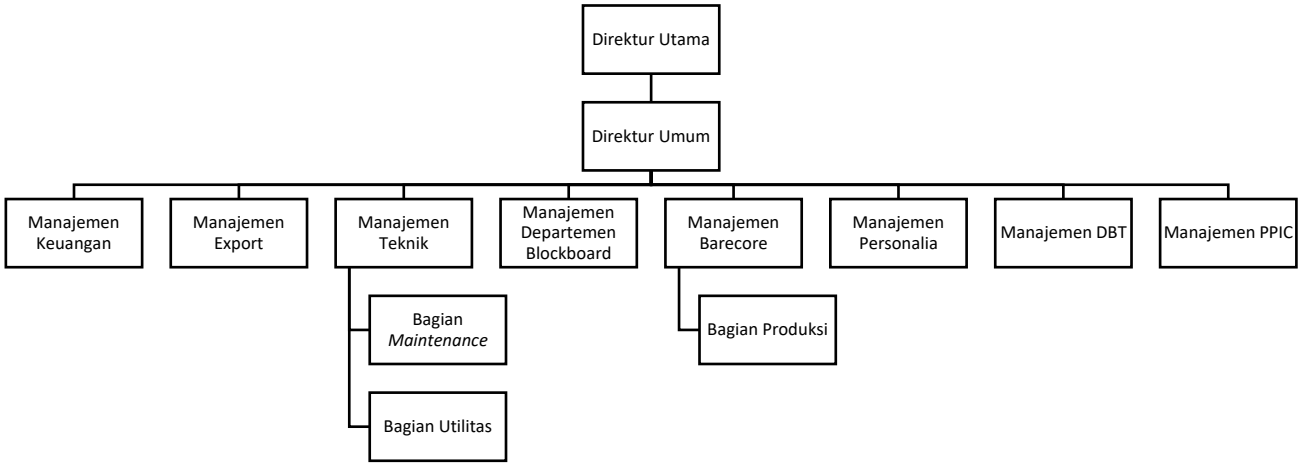

Sumber: PT. waroeng Batok Industri

Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. waroeng Batok Industri

3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini tujuannya adalah untuk pembuktian hipotesis yang ditetapkan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif,yakni data penelitian yang digunakan adalah

angka-angka dan kemudian dianalisis menggunakan statistik. Dalam penelitian sosial, metode survey dilakukan untuk mengevaluasi sikap atau perilaku tertentu dengan menggunakan angket kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Kenneth & Bruce 2017).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:38)

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas *(Independent)* yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab berubahnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *task identity* (X).
2. Variabel Mediasi yaitu variabel yang memberikan pengaruh tidak langsung anatara hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel mediasi adalah *job satisfaction* (Z).
3. Variabel terikat *(Dependent)* yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *turnover intention* (Y)

Operasionalisasi ketiga variabel tersebut dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**
Task Identity (X)	*Task Identity* merupakan sejauh mana pekerjaan membutuhkan penyelesaian keseluruhan dan sebagian pekerjaan dapat diidentifikasi, dengan kata lain melakukan pekerjaan dari awal sampai akhir dengan hasil yang terlihat	1. Kesempatan untuk melakukan pekerjaan yang lengkap	- Mengerjakan keseluruhan tugas dari awal hingga akhir	Interval
		2. Kemampuan mengendalikan pekerjaan	- Mampu mengendalikan keseluruhan pekerjaan yang diberikan	
		3. Kerja sama dengan rekan kerja	- Kesempatan bekerja sama dengan rekan kerja yang lain	
Job Satisfaction (Z)	*Job Satisfaction* merupakan reaksi emosional dan suatu sikap menanggapi yang berhubungan dengan pekerjaan yang dapat berupa sikap positif atau negatif, puas tidak puas	1. Pekerjaan itu sendiri	- Karyawan merasa puas karena pekerjaan yang dilakukan didukung dengan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan	Interval
		2. Gaji	-Gaji yang diterima sesuai dengan tanggung jawab dari pekerjaan yang telah dilakukan karyawan	
			- Penilaian untuk	

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	**(2)**	**(3)**	**(4)**	**(5)**
		3. Promosi	promosi berdasarkan prestasi dan hasil kerja yang telah dilakukan karyawan	
		4. Kepemimpinan	- Pemimpin memberikan perhatian berupa saran terhadap anggota organisasi dalam pekerjaan yang sulit	
		5. Rekan Kerja	- Rekan kerja mampu menciptakan suasana yang harmonis dengan satu sama lain	
Turnover Intention (Y)	Keinginan pindah atau keluar (*turnover intention*) merupakan kecendrungan atau niat karyawan untuk meninggalkan organisasi demi pekerjaan lain yang dirasa lebih baik	1. Pikiran-pikiran untuk berhenti (*Thinking og quiting*)	- tingkat kecendrungan berpikir berhenti dari pekerjaan	Interval
		2. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (*Intention to search for alternative*)	- Tingkat keaktifan mencari informasi pekerjaan	
		3. Keinginan untuk meninggalkan (*Intention to quit*)	- Tingkat keinginan untuk keluar dari perusahaan dalam waktu dekat	

3.2.3 Teknik pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Untuk itu penulis mengumpulkan data berupa:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan wawancara dengan responden dengan memberikan suatu pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019:224).
2. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrument untuk pengumpulan data, dimana partisipanatau reponden mengisi pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019:230).
3. Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data penelitian secara tidak langsung, artinya data ini didapat melalui dokumen-dokumen pendukung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang berlaku berbentu gambar, foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan perlengkapan dari pengguna merode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2019: 240).

3.2.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung meberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2019:32). Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan penyebaran angket kuesioner kepada karyawan bagian produksi PT. Waroeng Batok Industri.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini yaitu semua karyawan bagian produksi PT. Waroeng Batok Industri yang berjumlah 443 karyawan.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat di berlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative*/mewakili (Sugiyono 2019). Jumlah sampel yang disasarankan berdasarkan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) adalah 100-200 (Hair et.al 2017). Dijelaskan sampel minimum adalah 5 sampai 10 jumlah estimated parameter, penelitian ini memiliki 26 estimated parameter, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 5x26 atau 130 sampel. Dengan demikian, jumlah sampel minimum yang dapat diperoleh adalah sebanyak 130 reseponden.

Peneliti menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono 2019).

3.2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuisioner atau angket kepada responden, yaitu karyawan bagian produksi di PT. waroeng batok industri. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono 2019) . Tipe pertanyaan yang diberikan kepada responden berupa tipe tertutup, yaitu jawabannya sudah disediakan.

Skala pengukuran yang dipakai ialah skala *interval*, Skala yang digunakan yaitu pada rentang 1-10, yang dimana rentang 1-5 penilaian cenderung tidak setuju, dan 6-10 cenderung sangat setuju. Penggunaan skala *interval* 1-10 (genap) dilakukan untuk mencegah responden dari kecendrungan memilih opsi di tengah-tengah atau netral *(grey area)* (Ferdiand 2014).

3.2.5 Model Penelitian

Berdasarkan keragka pemikiran, agar lebih jelas mengenai hubungan antara variabel *task identity* terhadap *turnoer intention* melalui *job satisfaction*, maka penulis menggambarkan paradigma penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:

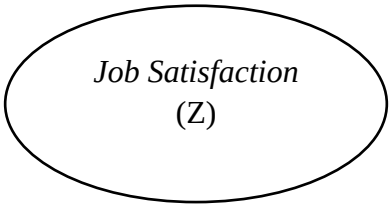

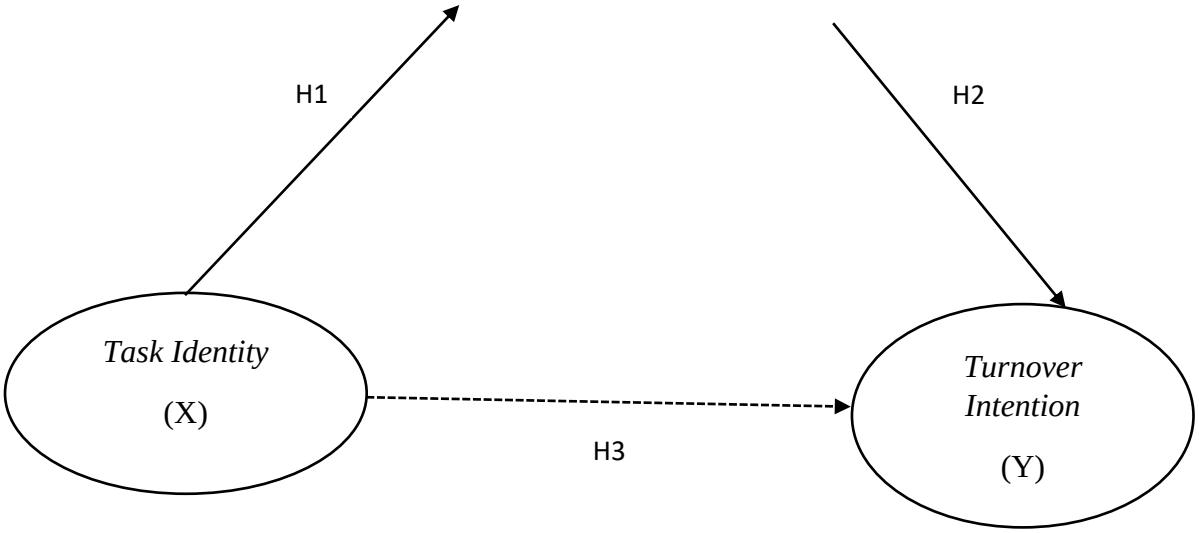

Gambar 3.3 Model Penelitian

3.2.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model *Structural Equation Modeling* (SEM). Alat analisis menggunakan *software* AMOS versi 24. *Structural Equation Modeling* (SEM), dideskripsikan sebagai alat analisis yang menggabungkan pendekatan analisis faktor (*factor analysis*), model struktural *(structural model)* dan analisis jalur (*path analysis*) (Suliyanto 2018).

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa mencoba membuat kesimpulan yang berlaku secara umum/generalisasi. Analisis ini dapat menggunakan berbagai macam alat seperti tabel, grafik, diagram, perhitungan, serta nilai-nilai statistik seperti modus, median, dan mean (Sugiyono, 2019). Perhitungan kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi-Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.2.6.2 Pengembangan Model Berbasis Teori

Model persamaan struktural didasarkan pada hubungan kualitas, dimana perubahan pada satu variabel diasumsikan akan berakibat pada perubahan variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara variabel yang diasumsikan peneliti tidak terletak pada metode analisis yang dipilih, sebaliknya itu terletak pada justifikasi (pembenaran) secara teoritis untuk mendukung analisis.

Tabel 3.2 Variabel dan Konstruk Penelitian

No	*Unobsered Variabel*	*Construct*
1	*Task Identity* (X)	1. Menyelsaikan keseluruh-an tugas dari awal hingga akhir 2. Mampu mengendalikan keseluruhan pekerjaan yang diberikan 3. Kesempatan bekerja sama dengan rekan kerja yang lain
2	*Job Satisfaction* (Z)	1. Karyawan merasa puas karena pekerjaan yang dilakukan didukung dengan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan 2. Gaji yang diterima sesuai dengan tanggung jawab yang telah dilakukan karyawan 3. Penilaian untuk promosi berdasarkan prestasi dan hasil kerja yang telah dilakukan karyawan 4. Pemimpin memberikan

		perhatian berupa saran terhadap anggota dalam organisasi dalam pekerjaan yang sulit 5. Rekan kerja mampu menciptakan suasana yang harmonis satu sama lain
3	*Turnover Intention* (Y)	1. Tingkat kecendrungan berpikir untuk berhenti dari pekerjaan 2. Tingkat keaktifan mencari informasi pekerjaan 3. Tingkat keinginan untuk keluar dari perusahaan dalam waktu dekat

3.2.6.2 Pengembangan *Path Diagram*

Model teoritis yang telah digunakan selanjutnya digambarkan dalam *path diagram* untuk diestimasi dengan menggunakan aplikasi AMOS. *Path diagram* akan lebih memudahkan melihat hubungan-hubungan sebab akibat (kausalitas) yang akan diuji. Dalam *path diagram*, hubungan antar konstruk ditunjukan dengan anak panah. Anak panah yang lurus menunjukam sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis lengkung antar konstruk dengan anak panah disetiap ujungnya menunjukan korelasi antara konstruk.

Konstruk yang dibangun dalam *path diagram* dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu:

1) Konstruk eksogen *(exogenous constructs)*, yang dikenal sebagai *source variables* yang tidak diprediksi atau tidak dipengaruhi oleh variable lain dalam model. Konstruk ini ditujukan oleh garis dengan satu ujung tanda panah.
2) Konstruk endogen *(endogen construct)*, adalah faktor-faktor yang diprediksi atau dipengaruhi oleh satu atau beberapa konstruk endogen lainnya, tetapi eksogen hanya dapat memiliki hubungan kausal dengan konstruk endogen.

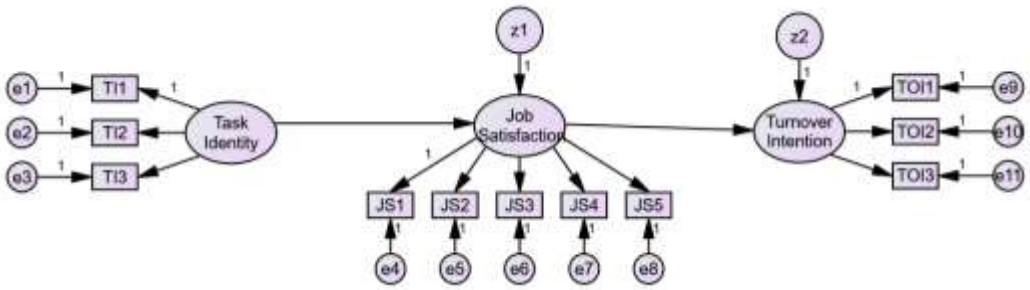

Gambar 3.4 *Path Diagram*

3.2.6.3 Konversi *Path Diagram* ke Dalam Persamaan Struktural

Persamaan yang didapat dari path diagram yang dikonverensi terdiri dari:

1) Persamaan structural *(structural quation)* yang dirumuskan untuk menyatakan kausalitas antar berbagai konstruk. Dengan persamaan sebagai berikut:

Variabel endogen = *variabel eksogen* + *variabel endogen* + *eror* (1)

Adapun konersi model ke bentuk persamaan strukturalnya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Model Persamaan Struktural

Task Identity	= β *Job Satisfaction*
Job Satisfaction	= β *Turnover Intention*

2) Persamaan spesifikasi model pengukuran *(measurement model*), dimana harus ditentukan variabel yang mengukur konstruk dan menentukan serangkaian matriks yang menunjukan korelasi antar konstruk atau variabel (Suliyanto 2018).

Tabel 3.4 Model Persamaan Struktural

KONSTRUK *EXOGENOUS*	**KONSTRUK *ENDOGENOUS***
X1 = λ *Task identity* +ε1	Z1 = λ *Job satisfaction* + ε1
X2 = λ *Task identity* + ε2	Z2 = λ *Job satisfaction* + ε2
X3 = λ *Task identity* + ε3	Z3 = λ *Job satisfaction* + ε3
	Z4 = λ *Job satisfaction* + ε4
	Z5 = λ *Job satisfaction* + ε5
	Y1 = λ *Turnover Intention* + ε1
	Y2 = λ *Turnover Intention* + ε2
	Y3 = λ *Turnover Intention* + ε3

3.2.6.4 Memilih Matriks Input dan Estimasi Model

SEM menggunakan input data yang menggunakan matriks varians atau kovarians atau biasa disebut matkris korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Matriks kovarian digunakan sebab SEM memiliki keunggulan dalam menyajikan perbandingan yang valid antara populasi yang berbeda ataupun sampel yang berbeda, yang tidak dapat disajikan oleh korelasi. Pemakaian matriks varians/kovarians pada saat pengujian teori disarankan, sebab lebih dapat

memenuhi asumsi-asumsi metodologi yang dimana *standar eror* menunjukan angka yang lebih akurat dibandingkan dengan menggunakan matriks korelasi (Suliyanto 2018).

3.2.6.5 Menilai *Problem* Indentifikasi

Masalah/*problem* pada prinsipnya merupakan masalah tentang ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk bisa menghasilkan estimasi yang unik. Apabila setiap estimasi muncul problem identifikasi, maka sebaiknya model pertimbangan ulang dengan mengembangkan lebih banyak konstruk.

3.2.6.6 Evaluasi Asumsi SEM

Penggunaan SEM memerlukan asumsi-asumsi yang mendasarinya. Asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Normalitas, dengan menggunakan kriteria nilai kritis ± 2,58 pada tingkat signifikansi 0,01. Apabila Z-value lebih besar dari nilai kritis maka dapt diduga bahwa distribusi data tidak normal.
2. Jumlah sampel, biasanya dalam penggunaan SEM dibutuhkan sampel dalam jumlah yang besar. Ukuran sampel untuk pengujian ini adalah antara 100-200 sampel, atau 5 sampai 10 kali parameter yang digunakan pada semua variabel (Suliyanto 2018). Oleh karena itu, ukuran 130 sampel yang digunakan dalam penelitian ini secara umum diterima sebagai sampel representative dalam analisis SEM.
3. *Outliters,* merupakan observasi atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi, baik untuk

sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi. Terdapat dua cara dalam analisis ini yaitu *univariate* dan *multivariate outlier*. Ada tidaknya *univariate outlier* diketahui dengan menggunakan kriteria ±3 maka dinyatakan outlier jika memiliki nilai Z-score >3 atau <-3. *Multivariate outlier* juga diperlukan karena meskipun penelitian menunjukan tidak *outlier* pada tingkat *univariate*, tetapi dapat menjadi *outlier*, apabila saling digabungkan (Suliyanto 2018).

4. *Multicolinearity* dan *singularity*, dimana yang perlu diamati adalah determinan dari matriks kovarian sampelnya. Determinan yang kecil atau mendekati nol mengindikasikan adanya multikolinieritas dan singularitas sehingga data tersebut dapat digunakan untuk penelitian (Suliyanto 2018).

3.2.6.7 Evaluasi Kriteria *Goodness-of-fit*

Berikut merupakan beberapa indeks kesesuaian serta *cut off value* yang bertujuan menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak: (Suliyanto 2018)

1. X2 *chi square* statistik, apabila model dipandang baik ataupun memuaskan bila nilai *chi square*-nya rendah.
2. RMSEA (*The Root Square Error of Approximation*), menunjukan *goodness of fit* yang mampu diharapkan apabila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0.08 adalah indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukan sebuah *close fit* dari model ini berdasar pada *degree of freedom.*

3. GFI (*Goodness of Fit Index*) merupakan ukuran non statistical yang memiliki rentang nilai antara 0 (*poor fit*) hingga 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukan sebuah *"better fit"*.
4. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*) yang mana tingkat penerimaan yang disarankan ialah jika AGFI memiliki nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90.
5. CMIN/DF merupakan *The Minimum sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan degree of freedom. CMIN/Df t idak lain merupakan statistik *chi square*. X2 dibagi DF-nya disebut dengan X2 relatif. Jika nilai X2 relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 ialah indikasi *acceptable fit* antara model dengan data.
6. TLI (*Tucker Lewis Index*) adalah incremental *fit index* yang memberikan perbandingan suatu model yang diuji terhadap suatu *baseline* model, yang mana nilai tersebut dapat direkomendasikan sebagai patokan untuk diterimanya sebuah model ≥ 0.95 dan nilai yang mendekati 1 menunjukan "*a very goof fit*".
7. CFI (*Compratative Fit Index*) yang bila mendekati 1, mengindikasikan tingkat *fit* yang paling tinggi Nilai yang direkomendasikan ialah CFI ≥ 0.95.

Tabel 3.5 Indeks pengujian kelayakan model *(Goodness of fit index)*

Goodness of Fit Index	***Cut of Value***
X^2- Chi Square	Diharapkan kecil
Significance Probability	≥ 0,05
RMSEA	≤ 0,08
GFI	≥ 0,90
AGFI	≥ 0,90

CMIN/DF	≤ 2,00
TLI	≥0,95
CFI	≥ 0,95

Sumber: (Suliyanto 2018)

3.2.6.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

   Uji validitas dapat ditinjau dari niali loading yang didapat dari standardized loading untuk setiap indikator. Indikator yang dinyatakan layak sebagai penyusun konstruk variabel jika memiliki loading faktor > 0.40 (Suliyanto 2018)

2. Uji Reliabilitas

   Reliabilitas adalah ukuran konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur subjek yang sama, akan mendapatkan data yang sama pula. Ada dua kiat untuk mengukur reliabilitas, yaitu *construct reliability* dan *variance extracted.* Nilai reliabilitas yang diterima yaitu ≥ 0,7, sedangkan nilai varian ekstrak minimal 0,5 (Suliyanto 2018). Dengan menggunakan rumus berikut:

$$construct\ reliability = \frac{(\Sigma\ \text{Std. Loading})^2}{(\Sigma\ \text{Std. Loading})^2 + \ \Sigma\varepsilon.\,\text{j}}$$

$$varience\ extract = \frac{\Sigma\ \text{Std. Loading}^2}{\Sigma\ \text{Std. Loading}^2 + \ \Sigma\varepsilon.\,\text{j}}$$

3.2.6.9 Evaluasi atas *Regression Weight* Sebagai Pengujian Hipotesis

Evaluasi ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap nilai *Crittical Ratio* (C.R) yang dihasilkan dari model yang identic dengan uji-t (*Cutt off Value*) dalam regresi. Kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis diterima jika P ≤ 0,05

Hipotesis ditolak jika P ≥ 0,05

Alternative lain, pengujian ini dapat dilakukan dengan memfokuskan pada nilai probabilitas (p) untuk setiap nilai *Regression Weight,* yang kemudian dibandingkan nilai tingkat signifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Nilai tingkat signifikansi yang ditentukan untuk penelitian ini yaitu α = 0,05. Keputusan diambil untuk menerima hipotesis penelitian jika nilai probabilitas (p) lebih kecil dari nilai α = 0,05.

3.2.6.10 Interpretasi dan Modifikasi Model

Model diinterpretasikan dan dimodifikasi bagi model-model yang tidak memenuhi syarat pengujian yang dilakukan(Suliyanto 2018). *Cut of value* sebesar 2,58 dapat digunakan untuk menilai signifikan aatau tidak residul yang dihasilkan oleh model. Apabila nilai residual ≥ 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statistik pada tingkat 5%.

3.2.6.11 Pengujian Hipotesis Mediasi

Pengujian hipotesis mediasi dalam penelitian ini menggunakan efek mediasi pararel dengan menggunakan pendekatan boostrap (Kusnendi 2023). Pengujian ini dapat muncul pada software AMOS dalam bagian *user defined estimand*. *User defined estimand* merupakan kemampuan bawaan AMOS untuk menampilkan statistik yang tidak ditampilkan secara otomatis oleh AMOS. Hasil p *value* dari pengujian *Parallel Indirect Effect* (PIE) *User defined estimand* pada AMOS ini kemudian di bandingkan dengan P *value* 0,05.

P *Valu*e hitung < 0,05 = signifikan

P *Value* hitung >0,05 = tidak signifikan